



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia



Kementerian PPN/
Bappenas

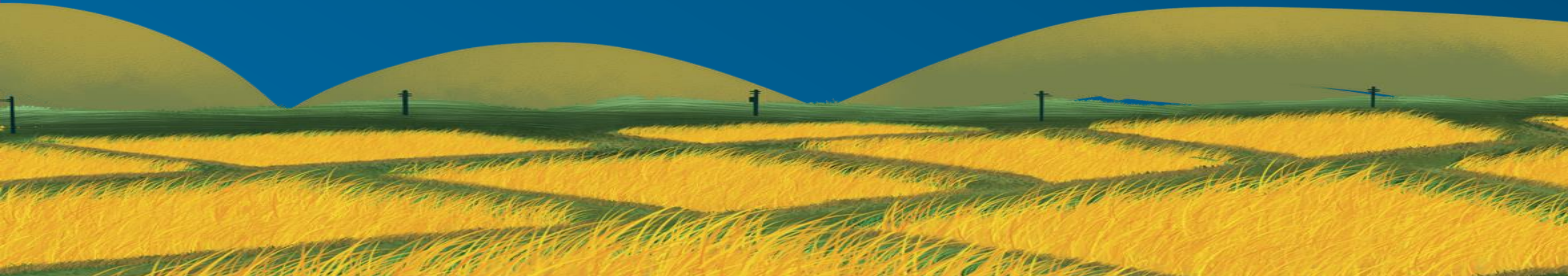
RAKORPUSDA TPID 2019

PERKEMBANGAN INFLASI TERKINI DAN TANTANGAN KE DEPAN

**DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER
BANK INDONESIA
21 NOVEMBER 2019**

OUTLINE

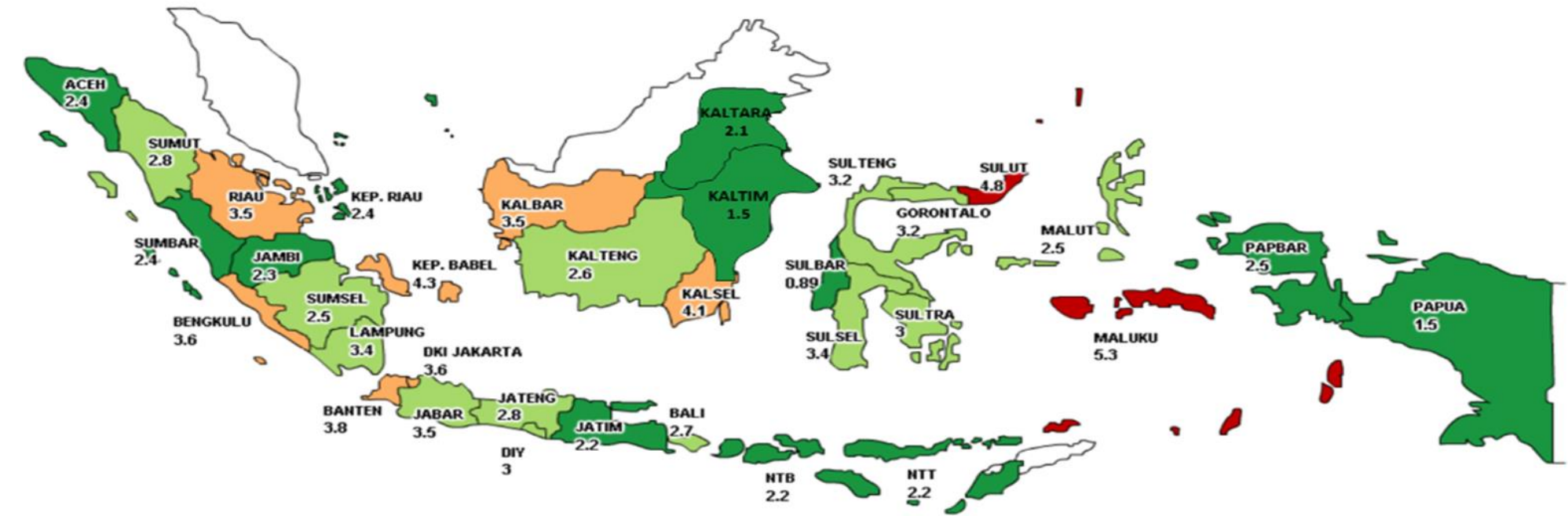
- ❑ **Inflasi 2019 terkendali dalam rentang sasaran**
- ❑ **Pelajaran penting dari dinamika inflasi 2019 dan tantangan yang masih perlu diatasi**
- ❑ **Inovasi dan Sinergi untuk Menjaga Inflasi ke Depan**



Realisasi inflasi IHK Okt'19 terkendali dalam kisaran sasaran nasional 3,5±1%...

Inflasi Okt'19 tercatat 3,13% (yoy) dan masih berada dalam kisaran sasaran 3,5±1%. Terkendalnya inflasi nasional tersebut didukung oleh terjaganya inflasi inti dan inflasi VF, serta AP yg mengalami deflasi. Secara spasial, inflasi terkendali secara merata di hampir seluruh daerah, kendati terdapat beberapa daerah yang mencatat inflasi lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya (Sulut, Maluku) ...

Inflasi nasional s.d. Okt'19 terjaga didukung terkendalnya inflasi di berbagai daerah ...



IHK
3,13% YOY
2,22% YTD

■ Inf ≥ 4,5%
 ■ 3,5% ≤ Inf < 4,5%
 ■ 2,5% ≤ Inf < 3,5%
 ■ Inf < 2,5%

INTI

3,20% ↑ yoy **2,76%** ↑ ytd

Tekanan permintaan dan eksternal terbatas Ekspektasi inflasi terjaga

ADMINISTERED PRICES

1,58% ↓ yoy **-0,15%** ↓ ytd

Inflasi aneka rokok Deflasi Tarif Angkutan Udara

VOLATILE FOOD

4,82% ↑ yoy **2,99%** ↑ ytd

Deflasi aneka cabai Impor bawang putih terjaga

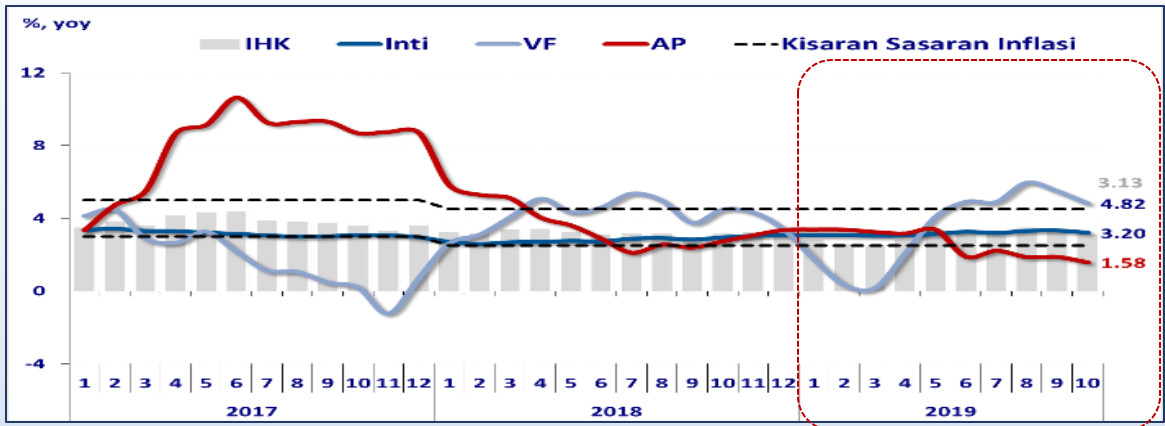
Inflasi daging ayam ras Inflasi bawang merah

↑ Lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya
 ↓ Lebih rendah dibanding bulan sebelumnya

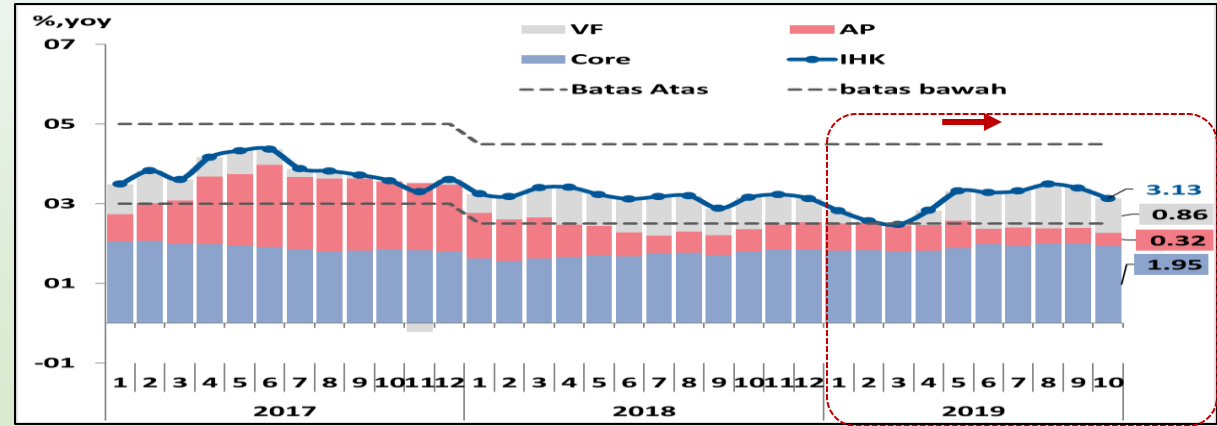
... terutama didukung terjaganya inflasi inti dan AP, serta meredanya VF

Dinamika inflasi selama tahun 2019 tetap terjaga kendati sempat mengalami tekanan inflasi administered prices (AP) terkait tarif angkutan udara dan kenaikan inflasi volatile food (VF) seiring masalah pasokan bawang putih dan aneka cabai. Sementara, inflasi inti masih terkendali didukung terjaganya ekspektasi inflasi.

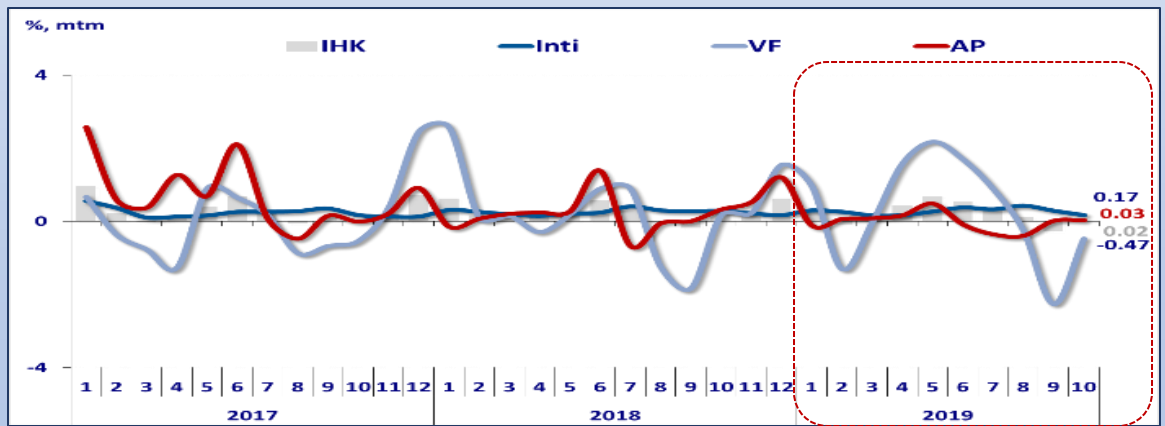
DISAGREGASI INFLASI TAHUNAN



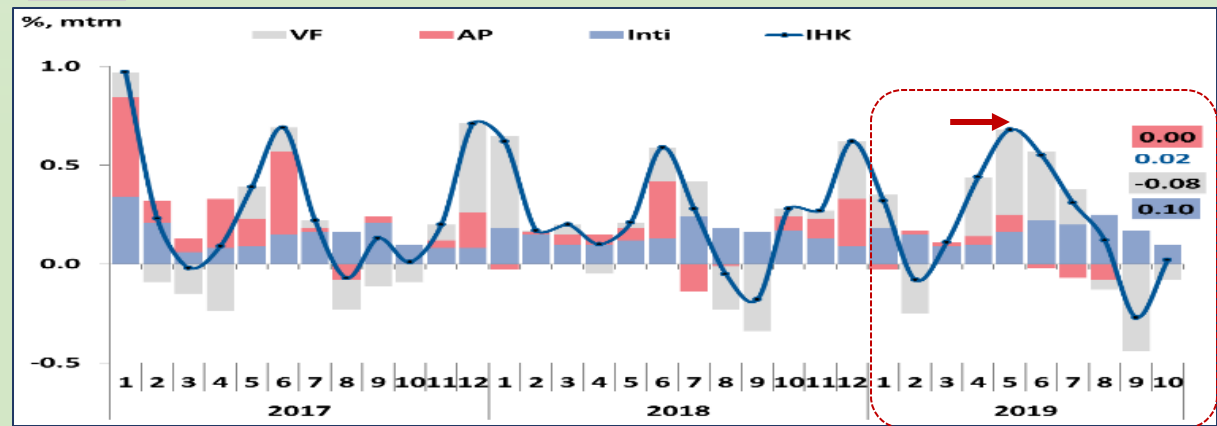
DISAGREGASI SUMBANGAN INFLASI TAHUNAN



DISAGREGASI INFLASI BULANAN



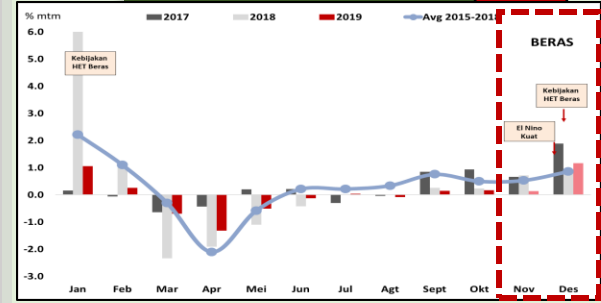
DISAGREGASI SUMBANGAN INFLASI BULANAN



Momentum tekanan inflasi pada HBKN dan akhir tahun perlu diwaspadai...

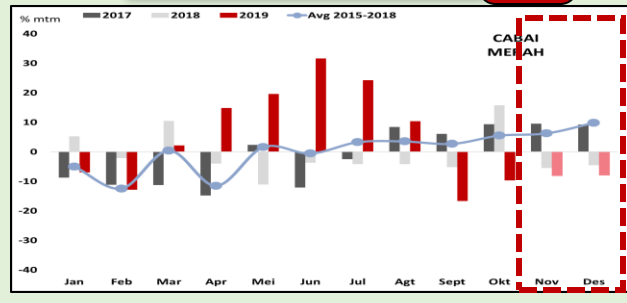
Secara historis, beberapa komoditas bahan pangan selalu mencatatkan inflasi lebih tinggi di akhir tahun akibat faktor peningkatan permintaan. Selesainya masa panen beberapa komoditas pangan berpotensi akan meningkatkan tekanan inflasi pada akhir tahun...

Beras



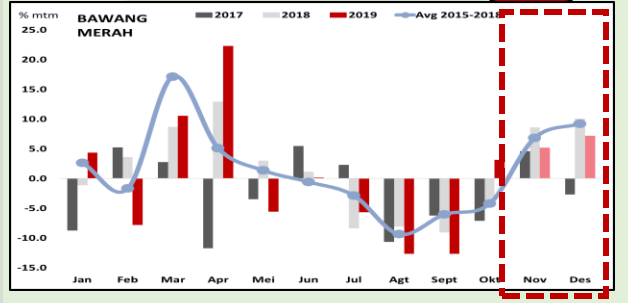
Pasokan beras diprediksi menurun km faktor cuaca panas selama produksi di bulan-bulan sebelumnya shg inflasi diproyeksikan meningkat

Cabai Merah



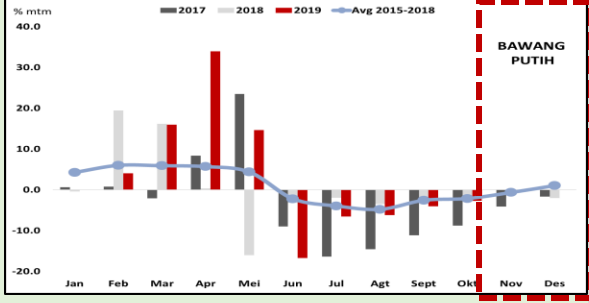
Produksi cabai merah diproyeksikan masih akan tetap tinggi ditengah masuknya musim penghujan shg tekanan inflasi relatif terbatas

Bawang Merah



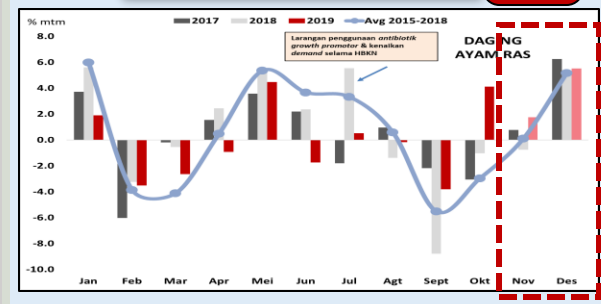
Prediksi meningkatnya inflasi bawang merah akhir tahun didorong oleh usainya masa panen di lokasi sentra.

Bawang Putih



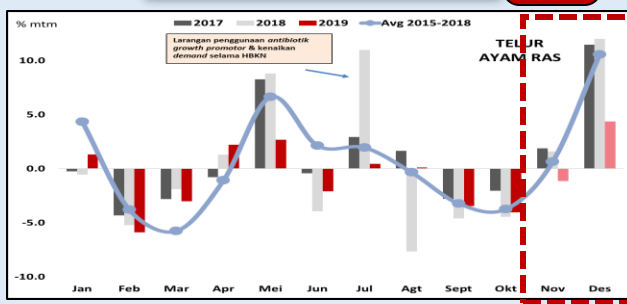
Proyeksi inflasi bawang putih akhir tahun diprediksi meningkat terbatas realisasi impor yang baru akan dilaksanakan pada Nov/Des

Daging Ayam Ras



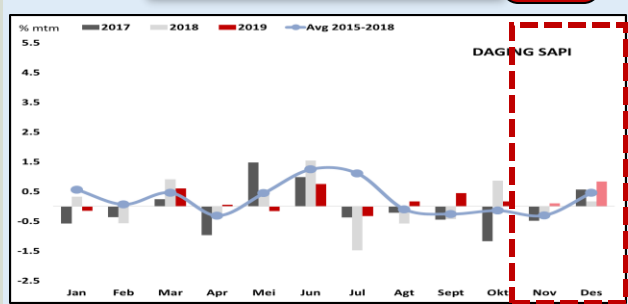
Inflasi daging ayam ras diprediksi meningkat seiring dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan DOC di awal s.d. pertengahan tahun

Telur Ayam Ras



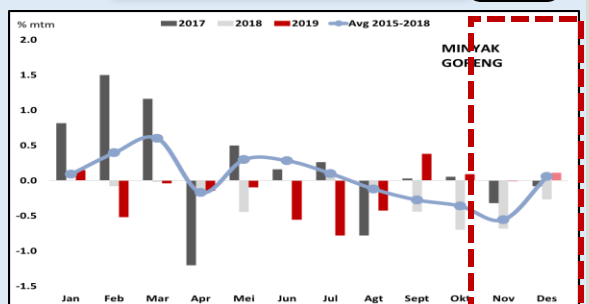
Tekanan inflasi telur ayam ras diprediksi meningkat yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan telur setelah usainya pembatasan DOC

Daging Sapi



Inflasi daging sapi diprediksi meningkat karena realisasi impor daging sapi diprediksi baru akan terlaksana pada awal tahun 2020

Minyak Goreng



Proyeksi inflasi minyak goreng diyakini mengalami kenaikan terutama disumbang oleh terus meningkatnya harga CPO global

Inflasi 2019 akan berada di kisaran sasaran ...

Pencapaian sasaran inflasi didukung koordinasi pengendalian inflasi yang erat antara pusat dan daerah ...

**REALISASI
INFLASI 2018**

3,13%



3,5% \pm 1%

**TARGET
INFLASI 2019**

Realisasi 2018		
IHK = 3,13% (yoy)		
INTI	AP	VF
3,07	3,36	3,39

Proyeksi 2019
IHK
Bias bawah
3,5% \pm 1%

VOLATILE FOOD

KENDALA CUACA YANG LEBIH PANAS DAN INTENS

PERMASALAHAN KUOTA IMPOR

TATA NIAGA DAN PRODUKSI

INTI

KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

PERMINTAAN DOMESTIK MELAMBAT

ADMINISTERED PRICES

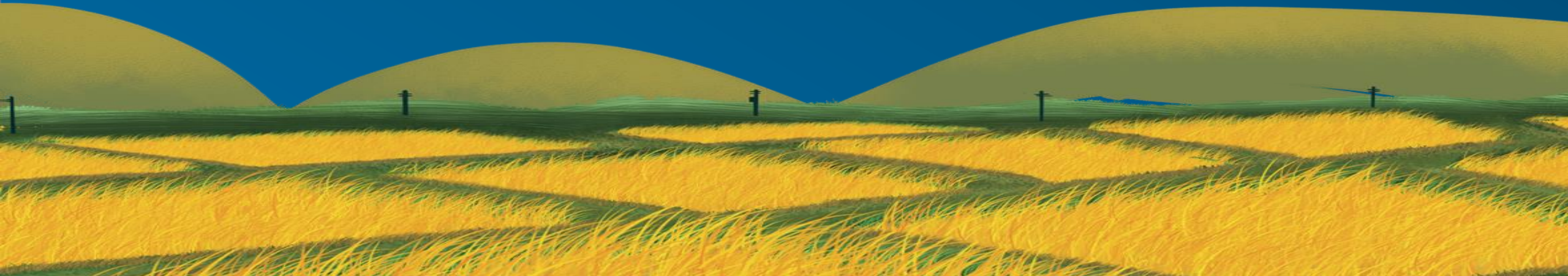
TIDAK ADANYA KENAIKAN ENERGI

KEBIJAKAN PENURUNAN TBA DAN DISKON PENERBANGAN

Dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya

OUTLINE

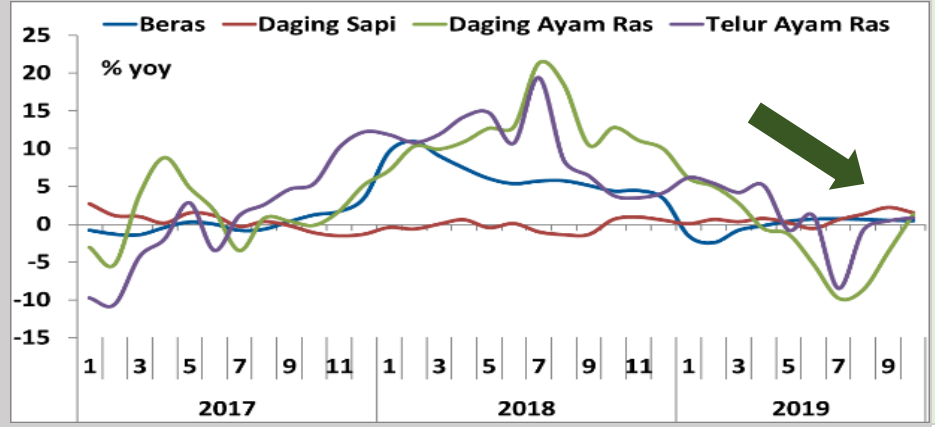
- ❑ **Inflasi 2019 terkendali dalam rentang sasaran**
- ❑ **Pelajaran penting dari dinamika inflasi 2019 dan tantangan yang masih perlu diatasi**
- ❑ **Inovasi dan Sinergi untuk Menjaga Inflasi ke Depan**



Inflasi VF menjadi tantangan pada 2019 ...

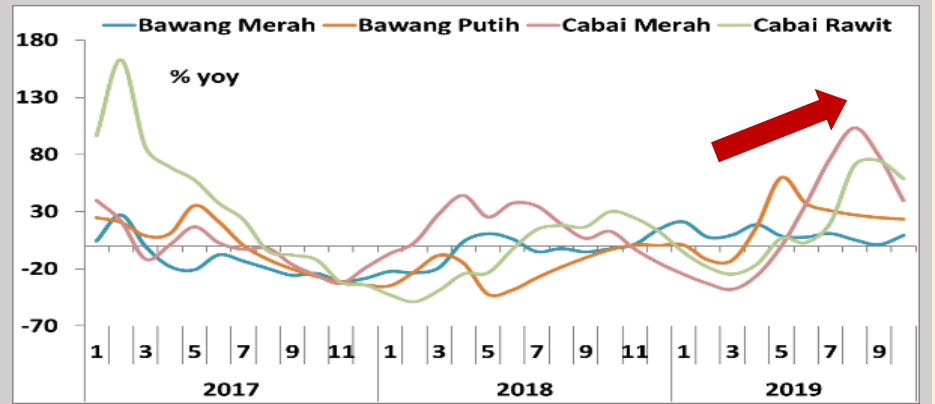
CAPAIAN INFLASI YANG TERJAGA RENDAH PADA 2019 PERLU DIPERTAHANKAN DI 2020

Beberapa komoditas mengalami inflasi yg lebih rendah dibandingkan 2018 (secara yoy)




EVALUASI YANG PERLU DIPERHATIKAN DI 2020 AGAR LEBIH TERJAGA TINGKAT INFLASINYA

Beberapa komoditas mengalami inflasi yg lebih tinggi dibandingkan 2018 (secara yoy)



BERAS



- Terjaganya pasokan domestik dan stok beras Perum Bulog, serta rutinnnya pelaksanaan Operasi Pasar/KPSH (reg)

4,38% yoy (Okt 2018) → 0,45% yoy (Okt 2019)


DAGING SAPI



- Lancarnya pelaksanaan impor komoditas daging sapi ditengah terjaganya pasokan dalam negeri

0,65% yoy (Okt 2018) → 1,53% yoy (Okt 2019)


DAGING AYAM RAS



- Membanjirnya pasokan daging ayam di pasaran yang kemudian diberlakukan kebijakan pembatasan DOC

12,78% yoy (Okt 2018) → 1,33% yoy (Okt 2019)


TELUR AYAM RAS



- Melonjaknya pasokan sebagai dampak pembatasan DOC untuk daging ayam ras

3,79% yoy (Okt 2018) → 0,86% yoy (Okt 2019)

CABAI MERAH



- Terbatasnya pasokan karena motivasi petani dan faktor cuaca yang lebih ekstrim

12,78% yoy (Okt 2018) → 39,44% yoy Okt 2019)

CABAI RAWIT



- Tidak sinkronnya pola tanam, ditengah kendala faktor cuaca

30,17% yoy (Okt 2018) → 58,88% yoy (Okt 2019)

BAWANG MERAH



- Kendala produksi ditengah permintaan yang relatif stabil, seperti tingginya ketergantungan pada suatu lokasi

-2,37% yoy (Okt 2018) → 9,22% yoy (Okt 2019)

BAWANG PUTIH

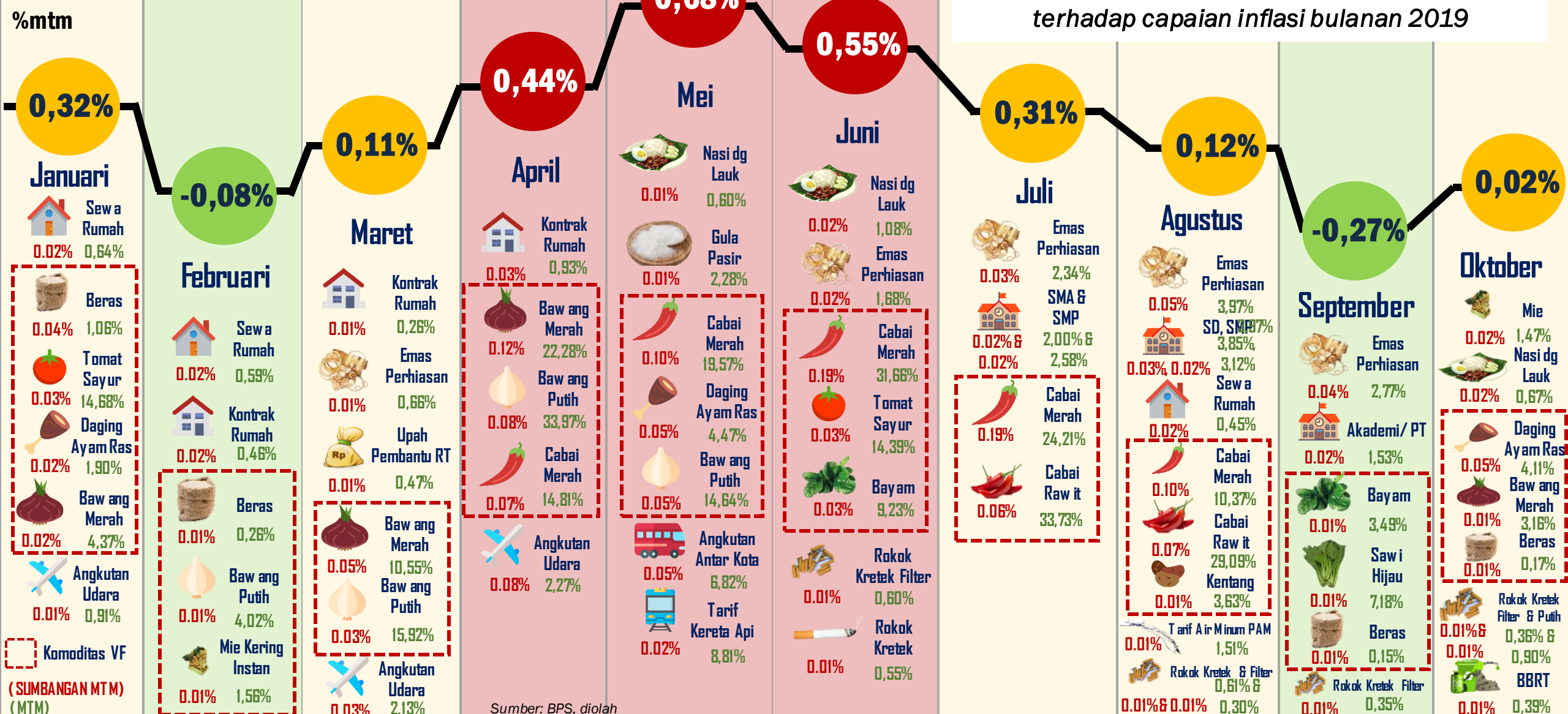


- Impor yg terkendala krn keterlambatan RIPH dan kesulitan importir dalam memenuhi syarat wajib tanam

-3,29% yoy (Okt 2018) → 23,40% yoy (Okt 2019)

... terutama dipicu oleh kenaikan inflasi beberapa komoditas hortikultura ...

PATH INFLASI BULANAN DAN SUMBANGAN INFLASI



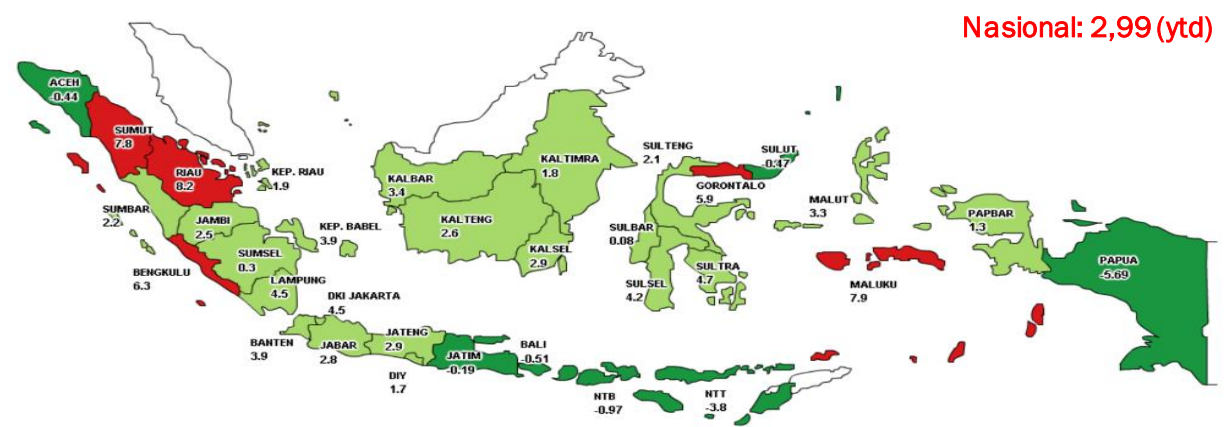
Ditengah inflasi 2019 yg terjaga, inflasi VF masih memberikan sumbangan yg cukup signifikan terhadap capaian inflasi bulanan 2019

Sumber: BPS, diolah

... dan mendorong kenaikan inflasi VF yang lebih tinggi sejumlah daerah

Kendati secara akumulasi hingga Okt'19 inflasi VF masih sebesar 2,99% (ytd), terdapat beberapa daerah dengan inflasi VF >5%. Penyebab utama tingginya inflasi VF tersebut adalah kenaikan harga aneka cabai yang terjadi beberapa bulan lalu serta tekanan harga komoditas pangan lokal lainnya.

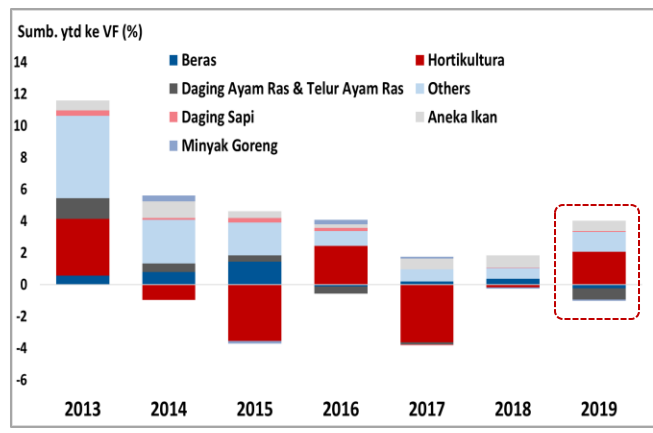
Inflasi VF di beberapa daerah >5% ...



■ VF > 5%
 ■ 0% ≤ VF ≤ 5%
 ■ VF < 0%

Ket: Inflasi VF provinsi dihitung dengan menggunakan pendekatan klasifikasi komoditas VF nasional

... dipengaruhi komoditas hortikultura, terutama aneka cabai



Provinsi	Komoditas VF Penyumbang Inflasi (YTD)
Riau	Cabai Merah, Udang Bawah, Cabe Hijau
Maluku	Cabai Rawit, Kangkung, Beras
Sumut	Cabai Merah, Bawang Putih, Cabai Hijau
Bengkulu	Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Daging Sapi
Gorontalo	Cabai Rawit, Selar, Ekor Kuning

Aneka Cabai



- Rendahnya harga jual di awal tahun (di bawah BEP) menyebabkan petani beralih bercocok tanam komoditas pangan lain sehingga menurunkan pasokan yang cukup signifikan pada musim panen selanjutnya.
- Dampak cuaca yang lebih panas dan intens memengaruhi produksi aneka cabai.

Bawang Merah dan Putih



- Tekanan inflasi bawang merah cenderung meningkat seiring dengan berakhirnya masa panen di sentra produksi.
- Lokasi sentra produksi masih relatif terbatas dan terpusat di Brebes dan Solok



- Tingginya ketergantungan pada impor (memasuk 95% kebutuhan domestik).
- Kendala impor mendorong kenaikan inflasi komoditas tersebut di awal tahun.

Daging & Telur Ayam



- Kebijakan Pemerintah untuk mengurangi pasokan *Day Old Chicken* (DOC) karena *oversupply* terjadi sejak awal tahun mulai berdampak pada kenaikan inflasi.
- Tren deflasi telur ayam ras relatif meningkat seiring dengan pembatasan pasokan DOC yang kemudian dijual dalam bentuk telur

Beras



- Pasokan memadai sampai dengan akhir tahun, ditengah musim kemarau yang lebih panas dan panjang.
- Stok beras Perum Bulog masih mencukupi ditengah musim panen gadu yg mulai berakhir.

Fokus koordinasi pengendalian inflasi pada 2019



SUMATERA



JAWA



KALIMANTAN



SULAMPUA



BALINUSRA



HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN



Pergerakan harga aneka cabai mulai meningkat seiring dengan berakhirnya masa panen



Harga bawang merah juga diprediksi meningkat karena mulai masuknya masa tanam



Prakiraan kenaikan harga daging ayam ras karena pengurangan produksi di awal dan pertengahan tahun



Masuknya musim penghujan menghambat penangkapan ikan



Terbatasnya pasokan beras karena memasuki masa tanam



Berkurangnya pasokan hortikultura seiring dengan musim tanam yang tidak optimal saat musim kemarau



Meningkatnya harga jual aneka rokok karena dampak kenaikan cukai dan HJE di 2020



Kelangkaan LPG di beberapa daerah mendorong kenaikan harga terutama pada periode Natal dan tahun baru.



Harga aneka cabai diprediksi meningkat karena tingginya permintaan akhir tahun



Pasokan bawang merah yang telah menurun karena isainya masa panen mendorong prediksi kenaikan harga



Kenaikan harga daging ayam ras diprediksi meningkat di Des 2019 seiring dengan keterbatasan pasokan



Harga beras diprediksi meningkat karena tingginya permintaan akhir tahun dan banyaknya penyelenggaraan event



Masuknya musim penghujan menghambat penangkapan ikan



Terganggunya produksi tanaman hortikultura karena musim kemarau yang lebih kering



Siklus tahunan kenaikan biaya akademik/PT



Kenaikan permintaan sbg dampak masuknya perayaan Natal dan libur akhir tahun



Terganggunya produksi tanaman hortikultura karena musim kemarau yang lebih kering



Kenaikan inflasi bahan bangunan sbg dampak rekonstruksi pasca gempa di NTB



Tingginya gelombang laut saat musim hujan diprediksi mengganggu jalur distribusi barang



Meningkatnya aktivitas pariwisata di akhir tahun mendorong permintaan akan komoditas bahan makanan



TINDAK LANJUT

- K2:** Mendorong inisiasi kerja sama antardaerah (KAD)
- K2:** Percepatan infrastruktur penyimpanan pangan (CAS dan Cold Storage)
- K1:** Operasi pasar (jika diperlukan)



TINDAK LANJUT

- K2;** Optimalisasi KAD dan penguatan infrastruktur pertanian (penyediaan Rice Milling Unit)
- K2:** Perluasan *urban farming* dan *integrated farming*
- K1:** Operasi pasar (jika diperlukan)



TINDAK LANJUT

- K2:** Penguatan dan pemantauan cadangan pangan daerah
- K2:** Penguatan fungsi Toko Tani dan Warung TPID
- K1:** Penyediaan pasar murah dan sidak pasar



TINDAK LANJUT

- K1:** Secara berkala melakukan inspeksi terkait perkembangan harga dan stok
- K2:** Kesiapan sumber pemenuhan pasokan alternatif
- K3:** Penguatan infrastruktur pendukung distribusi dan jalur penghubung transportasi



TINDAK LANJUT

- K2:** Optimalisasi KAD
- K2:** Pelaksanaan pengaturan pola tanam secara kontinuitas
- K4:** Peningkatan akurasi pendataan pasokan barang baha pangan jalur pelabuhan

Evaluasi Implementasi Peta Jalan Pengendalian Inflasi 4K

Aspek Keterjangkauan Harga (K1) cukup baik meski tetap perlu ditingkatkan. Sementara, untuk Ketersediaan Pasokan (K2) perlu mulai fokus pada komoditi selain beras. Perbaikan aspek Kelancaran Distribusi (K3) juga perlu diakselerasi.

SASARAN 2018-2019

Menjaga stabilitas inflasi VF pada kisaran: 4-5%

SASARAN 2020-2021

Menjaga inflasi VF tidak lebih dari 4%.

4K

Key Strategies Indikator Pencapaian Program

Keterjangkauan Harga

Rata-rata dan volatilitas inflasi 10 komoditas pangan strategis menurun.

Stabilisasi Harga

Mengelola Permintaan

MENGALAMI PERBAIKAN

- Tren penurunan rata-rata inflasi sebagian besar komoditas pangan strategis (kecuali bw merah, putih, gula pasir). Volatilitas membaik kecuali bw putih, cabe merah.
- Penurunan belum sepenuhnya solid

Ketersediaan Pasokan

- Rendemen beras mencapai 67%.
- Tersedianya CPP* menuju kriteria FAO 1-1,5 juta ton dimulai tahun 2020 (*beras)

Memperkuat Insentif Berproduksi

Memperkuat Pasokan

MENGALAMI PERBAIKAN

- Ketersediaan cadangan pasokan mencukupi & tinggi (beras)
- Ketersediaan cadangan pasokan untuk komoditas pangan lain masih terbatas (bw merah & putih, serta aneka cabai)

Kelancaran Distribusi

Penurunan disparitas harga* antar provinsi dan rata-rata nasional (termasuk antar waktu).

Mendorong Kerja Sama Perdagangan Antar Daerah

Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan

MENGALAMI PERBAIKAN*

- Perbaikan disparitas harga baru terjadi pada 4 komoditas (beras, daging sapi, telur ayam, dan cabai merah).
- Wilayah KTI cenderung memiliki harga tertinggi.

Komunikasi Efektif

- Korelasi inflasi data PIHPS dengan data BPS minimal 0,8 dalam 1 tahun terakhir.
- Tingkat kehandalan TPID dalam pencapaian inflasi daerah (median >50).

Integrasi Sistem Informasi Harga Pangan

Memperkuat Koordinasi Pusat dan Daerah

MENGALAMI PERBAIKAN

- Kualitas data 7 dari 10 komoditas pangan strategis utk tracking inflasi (PIHPS) cukup baik
- Rata2 kinerja TPID membaik
- *One map policy* telah memasuki tahap sinkronisasi
- Perbaikan statistik inflasi sdh dilakukan (hanya beras yg masih *on progress*)

Tantangan yang mengemuka dan peluang ke depan

SASARAN 2018-2019

Menjaga stabilitas inflasi VF pada kisaran: 4-5%

SASARAN 2020-2021

Menjaga inflasi VF tidak lebih dari 4%.

4K

Challenges

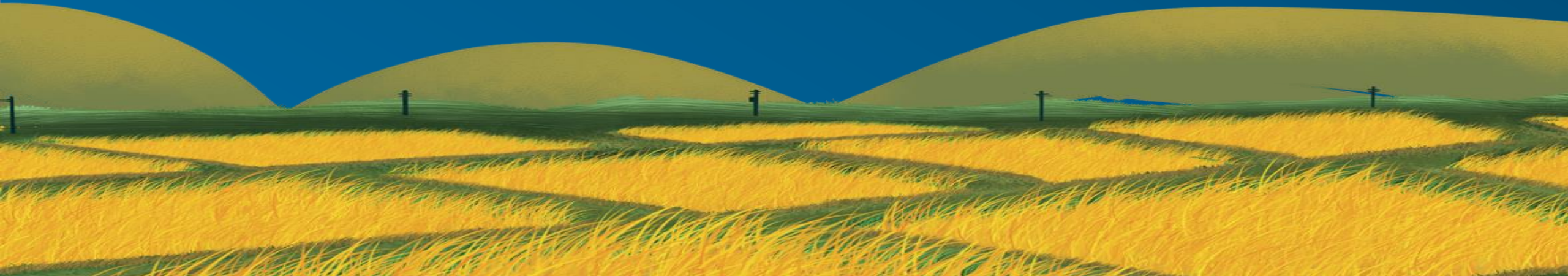
- 1) Kestinambungan pasokan antar waktu, khususnya komoditi hortikultura
- 2) Kerja sama perdagangan antar daerah relatif masih terkonsentrasi di beberapa daerah,
- 3) Ketersediaan data pertanian perlu diperkuat utk mendukung perumusan kebijakan (subsidi, pembangunan infrastruktur irigasi)

Opportunities

- 1) Arah kebijakan subsidi yang lebih tepat sasaran (saprodi dan pembiayaan)
- 2) Berlanjutnya pembangunan infrastruktur produksi pertanian
- 3) Inisiasi Pemda untuk mendukung infrastruktur distribusi & jumlah rute tol laut yang meningkat & replikasi model kerja sama perdagangan antar daerah melalui kerja sama antara BUMD dgn kelompok tani
- 4) Pemanfaatan teknologi informasi pd komoditi pertanian
- 5) Sinergi implementasi Roadmap daerah sejalan dengan nasional

OUTLINE

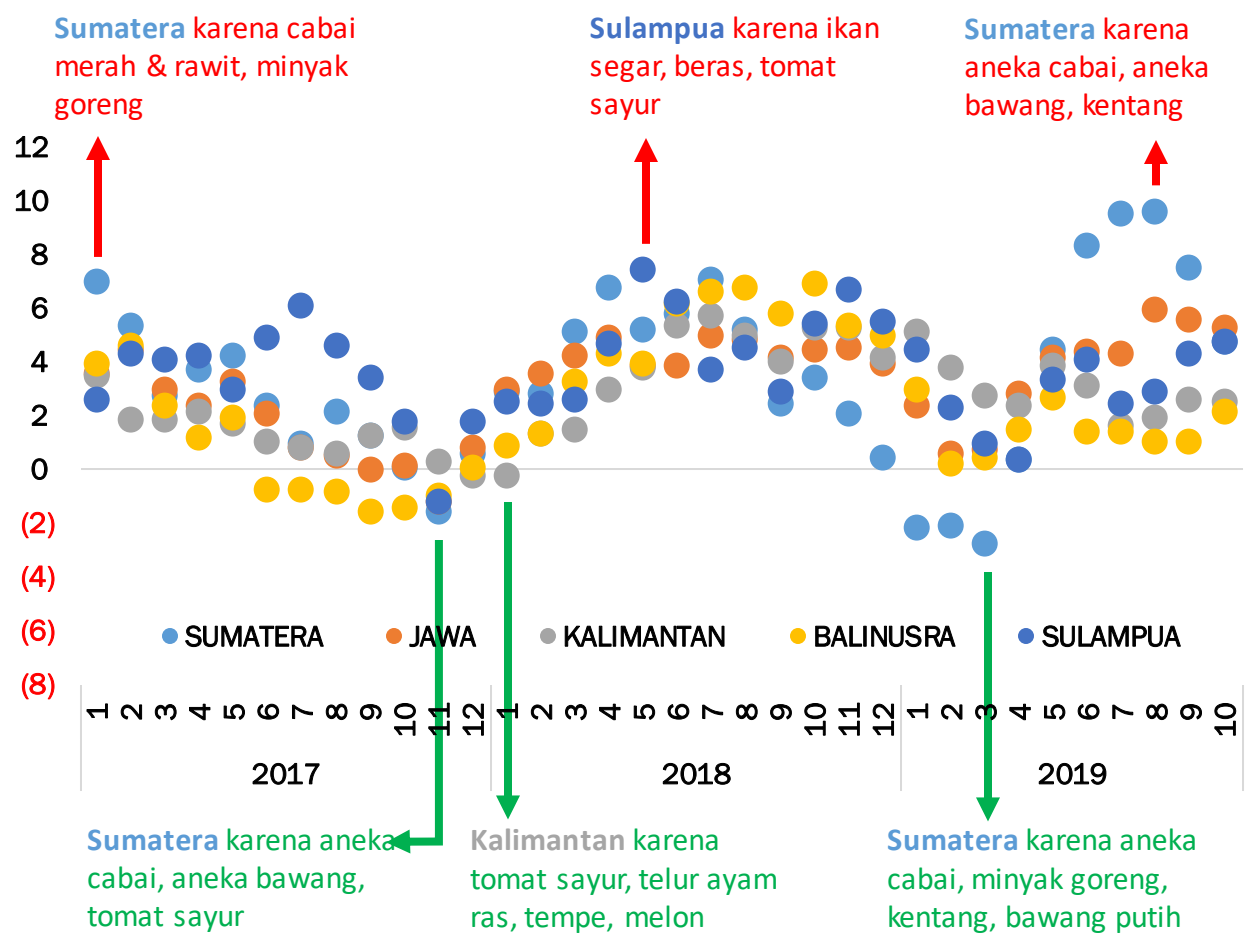
- ❑ **Inflasi 2019 terkendali dalam rentang sasaran**
- ❑ **Pelajaran penting dari dinamika inflasi 2019 dan tantangan yang masih perlu diatasi**
- ❑ **Inovasi dan Sinergi untuk Menjaga Inflasi ke Depan**



Koordinasi pengendalian inflasi perlu diperkuat utk mengatasi permasalahan struktural

Kesinambungan pasokan, khususnya komoditas hortikultura, menjadi permasalahan utama yang mewarnai capaian inflasi VF yg lebih tinggi pada 2019, bahkan di daerah sentra (misal: cabai di Sumut). Aspek struktural seperti belum optimalnya mitigasi terhadap kondisi cuaca dan lemahnya manajemen pola tanam masih membayangi kontinuitas produksi pangan di berbagai daerah. Lebih lanjut, karakteristik bahan pangan yang mudah rusak juga mempengaruhi dinamika pasokan dari sisi distribusi.

PERKEMBANGAN INFLASI VF WILAYAH



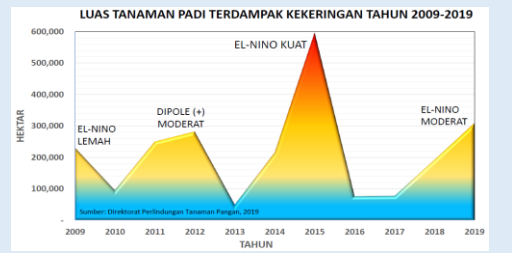
Ket: Inflasi VF provinsi dihitung dengan menggunakan pendekatan klasifikasi komoditas VF nasional
Sumber: BPS, diolah

TANTANGAN PENGENDALIAN INFLASI VF

K2

DINAMIKA PRODUKSI AKIBAT KONDISI CUACA

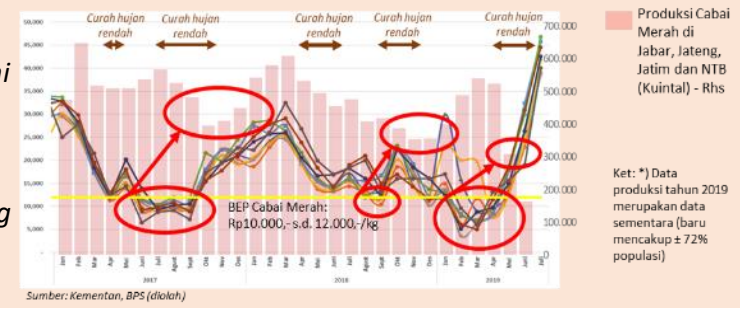
- Produksi tanaman pangan rentan terhadap kondisi cuaca, ke depan anomali dan perubahan iklim adalah keniscayaan.
- Namun, sistem pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim belum optimal diimplementasikan.



K2

DINAMIKA PRODUKSI AKIBAT MISMATCH PERMINTAAN-PENAWARAN

- Manajemen pola tanam petani lemah, mempengaruhi insentif/disinsentif dalam berproduksi.
- Padahal permintaan cenderung tetap setiap bulan.



K3

DINAMIKA PASOKAN AKIBAT KENDALA DISTRIBUSI (TERKAIT KARAKTERISTIK PRODUK YANG MUDAH RUSAK)

- Karakteristik bahan pangan yg mudah rusak berdampak terhadap tingginya potensi susut hasil produksi.
- Sarana dan prasarana distribusi masih perlu terus diperkuat.



Sumber: Riset Dinamika Inflasi, DP2-4P-04-DK/EIA (2015)

TANTANGAN

- Produksi pangan sangat bergantung pada kondisi cuaca dan iklim**
- Ketidakseimbangan antara *supply - demand* akibat ketidakpastian permintaan**
- Kendala distribusi yang menyebabkan inefisiensi biaya dan waktu sehingga terjadi susut kuantitas dan kualitas**

PELUANG PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI

- Perlunya peningkatan produktivitas pertanian ditengah berkurangnya lahan dengan mengoptimalkan teknologi, termasuk peluang dari digitalisasi**
- Memastikan keberlangsungan pasokan dan kestabilan permintaan melalui kerja sama antar daerah dengan juga memanfaatkan peluang dari berkembangnya platform digital (e-commerce)**
- Integrasi antara pemasok, distributor, dengan pembeli (industri, ritel, dan rumah tangga) untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok**

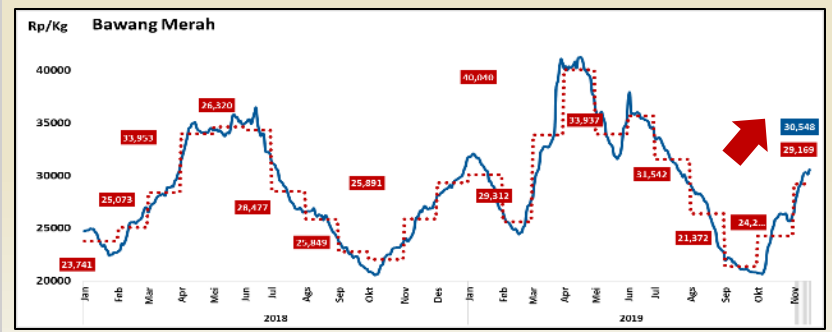
TERIMA KASIH



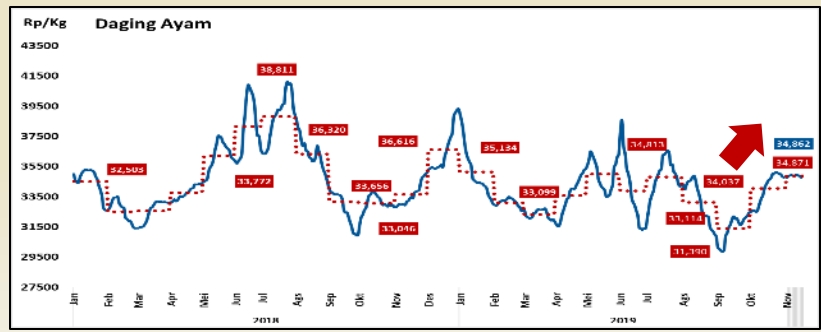
Lampiran : Perkembangan Harga *Volatile Food* (PIHPS) hingga Minggu ke-II November 2019

Pergerakan harga pangan strategis sampai dengan Minggu ke-II November 2019 menunjukkan tren yang relatif meningkat, didorong oleh komoditas bawang merah, daging ayam ras, dan bawang putih...

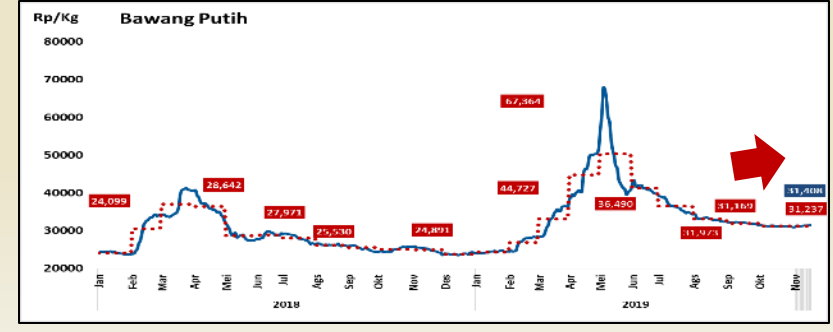
BAWANG MERAH



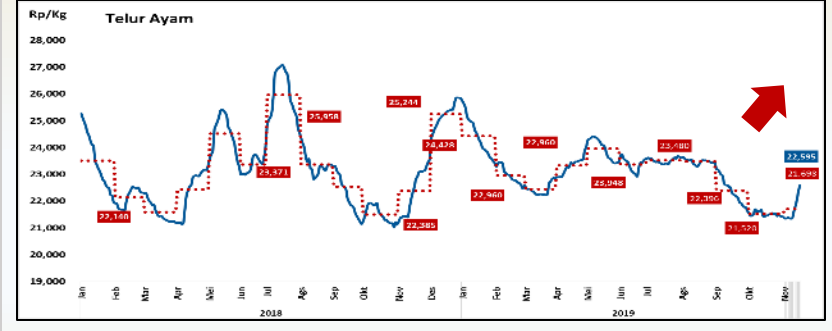
DAGING AYAM



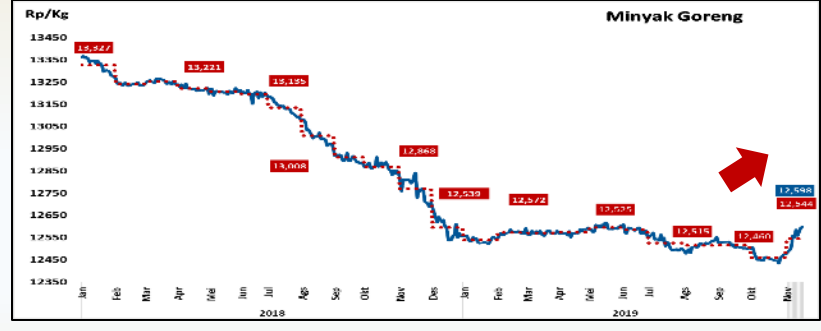
BAWANG PUTIH



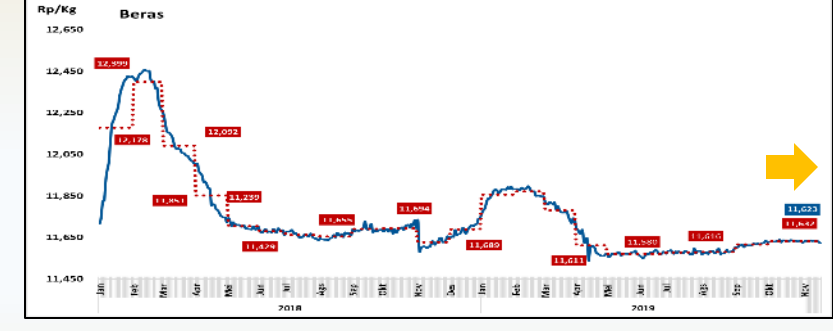
TELUR AYAM



MINYAK GORENG



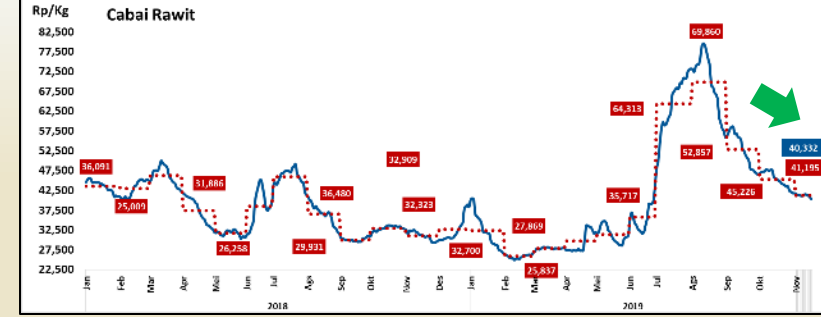
BERAS



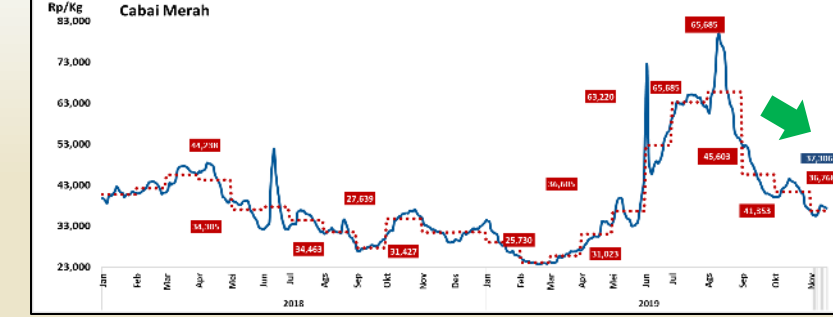
DAGING SAPI



CABAI RAWIT



CABAI MERAH





Pokok Arahan Wakil Presiden RI

- **Sinergi pengendalian inflasi antara pusat dan daerah perlu terus diperkuat, dengan fokus utama pada Ketersediaan Pasokan, dan meningkatkan Kelancaran Distribusi untuk menjaga inflasi *volatile food* di kisaran 4-5%.**

Pokok Pidato Menko Perekonomian

- **Realisasi inflasi pada empat tahun terakhir dapat dijaga pada tingkat yang rendah dan stabil, serta masih dalam target sasaran inflasi nasional.**
- **Terjaganya realisasi inflasi pada 2018 tidak terlepas dari berbagai upaya instansi terkait dalam mengimplementasikan “Strategi 4K”.**
- **Ke depan, strategi tsb harus diperkuat dlm program kerja nyata terutama pada daerah yang realisasi inflasinya di luar atau di atas sasaran inflasi nasional.**

Pokok Pidato Gubernur Bank Indonesia

- **Pertama, melanjutkan dan mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian, terutama di luar Jawa.**
- **Kedua, meningkatkan inovasi program pengendalian inflasi.**
- **Ketiga, memperluas penggunaan teknologi informasi secara terintegrasi guna mendorong peningkatan produksi pertanian dan perluasan akses pasar bagi petani.**

Koordinasi pengendalian inflasi terus diperkuat menghadapi tantangan ke depan

Ke depan, proyeksi inflasi 2020 lebih tinggi dari prediksi tahun 2019, terutama disumbang oleh inflasi kelompok harga yang diatur pemerintah dan inflasi inti.

ASUMSI DOMESTIK

- Dampak penurunan suku bunga kebijakan (BI7DRR)
- Ekspektasi inflasi terjangkau
- Cuaca baik dan El Nino tidak seburuk 2018
- Kebijakan hortikultura berjalan baik
- Tarif angkutan udara tidak berubah
- Kenaikan cukai dan HJE rokok

ASUMSI GLOBAL 2020

- Nilai tukar relatif stabil
- Harga minyak cenderung turun
- Harga komoditas pangan global menurun

TARGET INFLASI 2020
3,0 ±1%

UPSIDE RISK 2020

DAMPAK KENAIKAN
TARIF CUKAI DAN HJE
ROKOK

SUBSIDI ENERGI